

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 3 undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.”

Raka Joni (1985) dalam Sutan Zanti Arbi dan Syahniar Syahrin (1992:21) mengemukakan hakikat pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan proses interaksi manusia yang ditandai oleh keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.
2. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat.
3. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.
4. Pendidikan berlangsung seumur hidup.
5. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.

Isi pokok yang terkandung dari tujuan Pendidikan Nasional yang ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) diatas adalah pembentukan manusia pancasilais yang utuh dan mempunyai karakteristik :

- Beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan yang Maha Esa.
- Berpengetahuan luas.
- Cerdas.
- Berbudi luhur.
- Sehat jasmani dan rohani
- Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- Bertanggung jawab kepada masyarakat

Dengan demikian guru sebagai pelaksana di sekolah, setiap menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaannya haruslah memperhatikan sifat dan tujuan pendidikan nasional tersebut. (Sutan Zanti Arbi dan Syahniar Syahrin, 1992:98).

Menurut Nana Sudjana (1989:57) dalam Sutan Zantu Arbi dan Syahniar Syahrin (1992:97) membagi atas empat tingkatan / hirarki dalam pendidikan, yaitu :

1. Tujuan umum pendidikan adalah pembentukan manusia pancasila.
2. Tujuan Institutional (Tujuan Pendidikan Lembaga).
3. Tujuan Kurikuler (Tujuan bidang studi atau mata pelajaran).
4. Tujuan Instruksional (Tujuan proses belajar mengajar).

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990. Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Adapun tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar adalah :

1. Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
3. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitar.
4. Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri.
5. Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Allah Tuhan yang Maha Esa. (Depdikbud,1993:126).

Sedangkan fungsi mata pelajaran IPA di SD adalah :

1. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangi lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari -- hari.
2. Mengembangkan keterampilan proses.
3. Mengembangkan wawasan sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

4. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dalam keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
5. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Depdikbud,1993:125).

Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran, tujuan, dan pokok bahasan yang di ajarkan.

Bahan belajar yang dikuasainya, belum tentu dapat dicerna oleh siswa bila tidak disampaikan dengan baik. Proses penyampaian ini memerlukan kecakapan khusus.

Dengan demikian perlu penguasaan guru terhadap metode penyampaian agar para siswa tiak pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam interaksi belajar mengajar. Seorang guru yang cakap dan disegani adalah guru yang memahami setiap metode sehingga para siswa terangsang untuk terus belajar. (Depdikbud,1996:45).

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah di rumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuangan dengan percuma hanya penggunaan

metode semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa atau karakter situasi kelas.

Dalam menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi variable dependent yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan.

Dari hasil observasi, penulis menemukan bahwa guru kelas V SDN Batok 04 di dalam proses belajar mengajarnya pada mata pelajaran IPA dengan pokok materi pesawat sederhana hanya menggunakan metode itu-itu saja yaitu anak-anak disuruh mencatat materi pelajaran kemudian guru menjelaskan dan mengadakan evaluasi. Dari hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,9 dari skor maksimal 10 hal ini menjadi klasikal bahwa metode yang digunakan kurang relevan dan cenderung membuat siswa kurang antusias terhadap materi yang di sampaikan. Oleh karena itu agar proses belajar mengajar menjadi relevan maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan pesawat sederhana sehingga siswa akan lebih antusias dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Atas dasar permasalahan diatas penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas pada SDN Batok 04 Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor.

Dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pesawat Sederhana”**.

Meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana di kelas V sekolah dasar sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana?”

Rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu :

- a. Bagaimana gambaran perencanaan pembelajaran IPA tentang konsep pesawat sederhana dengan model pembelajaran kontekstual di SD Negeri Batok 04 Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor?
- b. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA tentang konsep pesawat sederhana dengan model pembelajaran kontekstual di SD Negeri Batok 04 Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa tentang konsep pesawat sederhana setelah menggunakan model belajar kontekstual di kelas V SD Negeri Batok 04 Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

Untuk mencari informasi tentang penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian tindakan kelas yang ingin di capai:

- a. Mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran IPA tentang konsep pesawat sederhana dengan model pembelajaran kontekstual di SD Negeri Batok 04 Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor.
- b. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA tentang konsep pesawat sederhana dengan model pembelajaran kontekstual di SD Negeri Batok 04 Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor.
- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang konsep pesawat sederhana setelah menggunakan model belajar kontekstual di kelas V SD Negeri Batok 04 Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan yang bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa
 - Siswa dapat mengembangkan potensi dirinya terhadap pembelajaran IPA terutama tentang konsep pesawat sederhana.
 - Meningkatkan kualitas belajar siswa
- b. Bagi guru
 - Membantu guru dalam mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran kontekstual terutama dalam pembelajaran IPA.
 - Mengukur keberhasilan guru dalam memberikan materi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, terutama pelajaran IPA.

D. Penjelasan Istilah

1. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendorong siswa menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari disekolah, ke dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran kontekstual meliputi 4 (empat) tahap, yaitu : tahap invitasi, tahap eksplorasi, tahap penjelasan dan solusi, dan tahap pengambilan tindakan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana 2004:22). Bloom (Tayim 2006:9) membagi hasil belajar menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini di pilih metode classroom action research, dalam penelitian model ini peneliti bukan hanya sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada dikelas tetapi juga berupaya

meningkatkan kepemilikan profesionalisme guru melalui kegiatan inovasi yang berlandaskan refleksi dan upaya-upaya alternative yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan kinerja guru, siswa secara iklim kelas.

